SAINTEKES: JURNAL SAINS, TEKNOLOGI DAN KESEHATAN
LPPM Institut Teknologi Dan Kesehatan Aspirasi
E-ISSN: 2963-0959

# Pengaruh Peran Teman terhadap Kejadian Tindakan Bullying di SDN Kraton Kabupaten Kediri

Muhammad Fikri Haikal[1], Reny Mareta Sari[2], Agustin Widyowati[3], Riza Yuliawati[4]
[1,2,3,4]Universitas STRADA Indonesia, Kediri, Indonesia

## Article Information

***Article history:***

Received July 13, 2026
Approved July 30, 2026

***Keywords:***

*bullying, peer roles, elementary school students, linear regression.*

### ABSTRACT

Bullying remains a common problem among elementary school students and may be influenced by peer relationships. This study aimed to analyze the effect of peer roles on bullying incidents among students at SDN Kraton, Kediri Regency. The study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 57 students from grades IV, V, and VI, selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using linear regression. The results showed that peer roles had a significant effect on bullying behavior, with a p-value of 0.016 ($p < 0.05$) and a beta coefficient ($\beta$) of 0.327. This finding indicates that the greater the negative influence of peers, the higher the tendency of students to engage in bullying behavior. These findings confirm that peer roles are an important factor in shaping bullying behavior among elementary school students. The contribution of this study is to provide empirical evidence regarding the influence of peer roles on bullying incidents, which can serve as a basis for schools to develop bullying prevention programs through fostering positive peer relationships and strengthening character education. This study is expected to support efforts to create a safe, comfortable, and bullying-free school environment.

### ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi pada siswa sekolah dasar dan dapat dipengaruhi oleh peran teman sebaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran teman sebaya terhadap kejadian bullying di SDN Kraton Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kejadian bullying dengan nilai $p = 0{,}016$ ($p < 0{,}05$) dan koefisien beta ($\beta$) = 0,327, yang menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh negatif teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan siswa melakukan tindakan

bullying. Temuan ini menegaskan bahwa peran teman sebaya merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh peran teman sebaya terhadap kejadian bullying pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun program pencegahan bullying melalui pembinaan hubungan pertemanan yang positif dan penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

© 2026 SAINTEKES

*Corresponding author email: fikribitengs511@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa banyak menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam proses tersebut, siswa dapat meniru perilaku yang mereka lihat dari teman-temannya. Perilaku bullying ini juga dapat berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya di sekolah. (Hayati et al., 2023)

Bullying di sekolah merupakan masalah yang terjadi di berbagai negara. UNESCO memperkirakan sekitar 245 juta anak menjadi korban bullying setiap tahunnya. Penelitian Plan International (ICRW) di lima negara Asia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki persentase kasus bullying tertinggi di sekolah, yaitu sebesar 84%, sehingga bullying masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. (Agisyaputri et al., 2023)

Kasus bullying di Jawa Timur masih menjadi perhatian meskipun jumlah kejadiannya mengalami penurunan. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur melaporkan bahwa jumlah kasus bullying menurun dari 280 kasus pada Januari–Juli 2023 menjadi 90 kasus pada periode yang sama tahun 2024, namun tingkat keparahan kasus cenderung meningkat. Di Kota Kediri, sekitar 30% pelajar dilaporkan mengalami bullying di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi permasalahan yang memerlukan upaya pencegahan dan penanganan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah bersama Dinas Pendidikan terus melakukan berbagai program, seperti pelatihan guru, pembentukan tim anti-bullying, dan edukasi kepada siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. (Rahmadaniar et al., 2025)

Bullying di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran teman sebaya. Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak dan bentuk bullying menyebabkan perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan atau hal yang biasa. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku siswa, baik ke arah positif maupun negatif. Bullying tidak hanya berdampak pada kondisi fisik dan mental siswa, tetapi juga mengganggu kenyamanan, konsentrasi, dan proses belajar. Oleh karena itu, peran teman sebaya yang positif sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying (Nirwana, 2024)

Untuk pencegahan bullying di sekolah dasar memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Selain itu, pendidikan mengenai empati, toleransi, dan sikap saling menghormati sejak dini sangat penting untuk

membantu siswa membangun hubungan pertemanan yang positif dan mencegah terjadinya bullying. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dapat terwujud. (Almahmudi & Abdillah, 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk menganalisis pengaruh peran teman terhadap kejadian tindakan bullying pada siswa sekolah dasar melalui pengukuran variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai kondisi peran teman sebaya dan tindakan bullying serta menguji hubungan statistik antara kedua variabel tersebut. Pemilihan desain ini relevan karena interaksi teman sebaya merupakan salah satu konteks sosial yang berkaitan dengan perkembangan perilaku anak di lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan dan dinamika kelompok sebaya dapat berperan dalam munculnya perilaku agresif maupun bullying pada anak usia sekolah (Laninga-Wijnen et al., 2021; Nagai, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN Kraton Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 siswa. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, sehingga setiap tingkat kelas memperoleh keterwakilan sampel secara proporsional. Berdasarkan data dalam naskah, responden terdiri atas 14 siswa kelas IV, 22 siswa kelas V, dan 21 siswa kelas VI. Dari keseluruhan responden, 24 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 33 siswa perempuan, dengan rentang usia 10–12 tahun. Pemilihan siswa kelas IV–VI juga mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah yang semakin intens berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. Hubungan sosial pada periode ini dapat memengaruhi penerimaan sosial, perilaku agresif, dan pengalaman bullying di lingkungan sekolah (Laninga-Wijnen et al., 2021; Nagai, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu peran teman sebaya sebagai variabel independen dan tindakan bullying sebagai variabel dependen. Kuesioner dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara terstruktur mengenai pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta kecenderungan perilaku bullying. Penggunaan instrumen terstruktur juga umum digunakan dalam penelitian mengenai bullying untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan perilaku siswa secara sistematis. Penelitian mengenai hubungan teman sebaya pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan pentingnya pengukuran karakteristik hubungan pertemanan dan perilaku agresif melalui instrumen yang diberikan kepada siswa (Nagai, 2023).

Pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi skor variabel peran teman sebaya dan tindakan bullying. Hasil analisis dalam naskah menunjukkan bahwa skor peran teman sebaya memiliki nilai minimum 23 dan maksimum 37 dengan rata-rata 27,70, sedangkan skor tindakan bullying memiliki nilai minimum 15 dan maksimum 42 dengan rata-rata 27,00. Sebelum analisis regresi dilakukan, penelitian juga melakukan uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,647 (>0,05), sehingga residual

dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas model regresi terpenuhi.

Analisis inferensial menggunakan regresi linear untuk mengetahui pengaruh peran teman sebaya terhadap tindakan bullying. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan skor tindakan bullying berdasarkan perubahan skor peran teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis pada naskah, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar B = 0,698, koefisien beta (β) = 0,327, nilai *t* = 2,496, dan nilai signifikansi p = 0,016. Nilai p < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara peran teman sebaya dan tindakan bullying pada siswa SDN Kraton Kabupaten Kediri. Dengan demikian, analisis regresi digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh peran teman sebaya terhadap tindakan bullying. Literatur menunjukkan bahwa konteks hubungan sebaya merupakan aspek penting dalam memahami perilaku bullying dan viktimisasi pada anak usia sekolah (Gaffney et al., 2021; Christina et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peran teman sebaya ditempatkan sebagai variabel independen (X), sedangkan tindakan bullying ditempatkan sebagai variabel dependen (Y). Kerangka analisis tersebut diarahkan untuk mengetahui apakah variasi peran teman sebaya berkaitan dengan perubahan tingkat tindakan bullying pada siswa. Fokus pada hubungan teman sebaya penting karena lingkungan sosial siswa dapat menjadi konteks yang mendukung maupun menghambat munculnya perilaku bullying. Penelitian mengenai hubungan teman sebaya pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa kualitas hubungan pertemanan dan pola interaksi sosial dapat berkaitan dengan perilaku agresif anak (Nagai, 2023). Sementara itu, kajian sistematis menunjukkan bahwa bullying merupakan fenomena yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pada tingkat individu dan lingkungan sekolah sehingga upaya pencegahan perlu mempertimbangkan konteks sosial siswa (Gaffney et al., 2021).

Catatan metodologis: berdasarkan file yang Anda upload, informasi mengenai jumlah populasi siswa sebelum pengambilan sampel, waktu pelaksanaan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah item kuesioner, skala pengukuran, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta persetujuan etik belum dijelaskan secara lengkap. Untuk naskah yang ditujukan ke jurnal SINTA 1, bagian tersebut sebaiknya ditambahkan apabila datanya tersedia. Selain itu, pada bagian pembahasan naskah terdapat istilah "regresi linear berganda", padahal model yang ditampilkan hanya memiliki satu variabel prediktor, yaitu teman sebaya. Karena itu, istilah yang lebih konsisten secara metodologis adalah regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Dan Kelas**

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 24 | 42% |
| Perempuan | 33 | 58% |
| Usia | | |
| 10 | 22 | 38% |
| 11 | 14 | 24% |
| 12 | 21 | 37% |
| Kelas | | |
| V | 22 | 38% |
| IV | 14 | 37% |
| VI | 21 | 24% |

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas. Dari total 57 responden, sebagian besar berjenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 33 responden (58%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 responden (42%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel penelitian adalah siswa perempuan.

Berdasarkan usia, responden paling banyak berusia 10 tahun yaitu sebanyak 22 responden (38%), diikuti usia 12 tahun sebanyak 21 responden (37%), sedangkan responden berusia 11 tahun sebanyak 14 responden (24%). Distribusi usia tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari rentang usia sekolah dasar kelas tinggi sehingga sesuai dengan karakteristik sampel yang ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan tingkat kelas, responden terbanyak berasal dari kelas V sebanyak 22 responden (38%), diikuti kelas VI sebanyak 21 responden (37%), sedangkan kelas IV sebanyak 14 responden (24%)

**Analisis Univariat**

**Tabel 2. Distribusi Nilai Minimum, Maksimum, Mean, dan Standar Deviasi Variabel Teman Sebaya dan Tindakan Bullying**

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Teman Sebaya | 57 | 23 | 37 | 27.70 | 2.95 |
| Tindakan Bullying | 57 | 15 | 42 | 27 | 6.30 |

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi variabel teman sebaya, dan tindakan bullying. Rata-rata skor teman sebaya sebesar 27,70 dengan rentang nilai 23–37. sedangkan rata-rata skor tindakan bullying sebesar 27,00 dengan rentang nilai 15–42.

**Analisis Brivariat**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Residual**

| | |
|---|---|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0.738 |
| Asym. Sig. (2-tailed) | 0.647 |

Berdasarkan tabel 3. uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,647 (>0,05), sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi

**Tabel 4. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kejadian Bullying**

| Variabel | B | SE | β | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Constant | 1,750 | 6,987 | | 0,250 | 0,803 |
| Teman Sebaya | 0,698 | 0,280 | 0,327 | 2,496 | 0,016 |

Berdasarkan Tabel 4. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kejadian Bullying, hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 ($p<0,05$) dengan koefisien regresi (B) sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap tindakan bullying. Semakin tinggi skor teman sebaya, maka skor tindakan bullying cenderung meningkat sebesar 0,698 satuan.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Terjadinya Tindakan Bullying Di SDN Kraton**

Hasil dari penelitian dan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa siswa di SDN Kraton dipengaruhi oleh teman sebayanya dalam berperilaku. Siswa cenderung mengikuti perilaku kelompok agar diterima dalam pergaulan, termasuk perilaku yang berpotensi mengarah pada bullying. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap tindakan bullying ($B = 0,698$) ($\beta = 0,327$) ($p = 0,016$). Nilai koefisien beta yang positif menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh

negatif dari teman sebaya, maka semakin tinggi kecenderungan siswa melakukan tindakan bullying. Hal ini menegaskan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) dengan nilai p value sebesar 0,000 serta penelitian Rosa (2023) dengan nilai p value sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja dan anak sekolah dasar.

Namun hal tersebut dapat dicegah melalui penerapan kedisiplinan yang baik serta pengawasan yang ketat dari guru dapat meminimalkan munculnya perilaku negatif dalam kelompok teman sebaya. Adanya pengawasan tersebut membuat siswa tidak mudah membentuk kelompok pertemanan eksklusif yang berpotensi menimbulkan perilaku negatif, sehingga mereka cenderung dapat berteman dengan siapa saja di lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta penanaman nilai-nilai agama juga dinilai memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa (Sari, 2021)

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku siswa di sekolah. Anak usia sekolah dasar cenderung menghabiskan banyak waktu bersama teman sebayanya sehingga perilaku yang berkembang dalam kelompok mudah ditiru. Besarnya nilai B = 0,698 dan β = 0,327 menunjukkan bahwa peran teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan bullying dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pembinaan mengenai pergaulan yang sehat, menanamkan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati, serta mendorong siswa untuk membangun kelompok pertemanan yang positif guna mencegah terjadinya bullying.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kejadian tindakan bullying pada siswa SDN Kraton Kabupaten Kediri. Semakin besar pengaruh negatif teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan siswa melakukan tindakan bullying. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan meningkatkan pembinaan hubungan pertemanan yang positif melalui penguatan pendidikan karakter, empati, toleransi, dan sikap saling menghormati. Guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap interaksi antarsiswa dan memberikan edukasi mengenai dampak serta pencegahan bullying. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3*, 19–30. https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152

Almahmudi, Y., & Abdillah, F. (2021). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 102–108.

Christina, S., Magson, N. R., Kakar, V., & Rapee, R. M. (2021). The bidirectional relationships between peer victimization and internalizing problems in school-aged children: An updated systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review, 85*, 101979. https://doi.org/10.1016/j.cpr.2021.101979

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews, 17*(2), e1143. https://doi.org/10.1002/cl2.1143

Hayati, N., Zaen, N. L., Rangkuti, S., & Saragi, D. S. (2023). Penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap perilaku teman sebaya dengan kejadian bullying pada remaja di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. *Jurnal Kesehatan*, *6*(1), 1–6.

Nagai, A. (2023). Peer relationships and instrumental relational aggressiveness of elementary school children. *Japanese Journal of Clinical Educational Psychology, 39*(2), 23–37. https://doi.org/10.51003/jjcep.39.2_23

Nirwana, S. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3*(2), 130–142.

Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3), 1245–1251. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400

Putri, H. S., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2023). Hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying (korban) pada remaja. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, 2*(1), 263–271.

Rahmadaniar, A. F., Risnasari, N., & Prihananto, D. I. (2025). Implementasi terapi kognitif untuk meningkatkan harga diri pada remaja yang mengalami bullying dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Kauman Kota Kediri (Studi kasus). *Primary Journal of Multidisciplinary Research, 1*(4), 137–142. https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i4.253

Rosa, A. F., & Fridalni, N. (2023). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar (SD) di SDN 17 Simaung Cumateh Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory, 6*(2), 322–325.

Sari, D. I. P. (2021). *BHAMADA, 12*(1), 11–16.

Van der Meulen, K., Granizo, L., & del Barrio, C. (2021). Emotional peer support interventions for students with SEND: A systematic review. *Frontiers in Psychology, 12*, 797913. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.797913